

Indonesia. Meningkatkan keterampilan berbahasa anak sangat diperlukan. Zaman sekarang banyak anak-anak yang melupakan keterampilan berbahasa yang baik dan benar.

Salah satu kegiatan utama dalam proses belajar dan mengajar di sekolah tentunya adalah membaca. Menurut Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Kebiasaan rajin membaca buku yang dilakukan oleh anak sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Tingginya minat baca para siswa di sekolah bisa menjadi indikasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang mereka dapatkan dari sekolah.

Menurut Dalman (2013: 87) membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Pada membaca pemahaman, pembaca bukan hanya sekedar membaca namun juga dituntut untuk memahami isi bacaan, maka dari itu membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Pada siswa, membaca pemahaman mungkin dapat dikatakan sulit. Minat baca yang kurang dan terlebih siswa dituntut untuk memahami isi bacaan, mungkin hal ini yang membuat siswa merasa kesulitan.

Berdasarkan revisi kurikulum 2013, cerita fantasi termasuk salah satu bentuk dari pembelajaran sastra pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Pilihan karya sastra dalam pembelajaran berpotensi mengembangkan kompetensi

imajinatif. Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas. Siswa yang mampu menguasai materi cerita fantasi, dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi sebuah karya sastra.

Cerita fantasi adalah sebuah cerita karangan yang bersifat imajinatif dan hayali. Biasanya dalam setting, penokohan, maupun konflik tidak realistis bahkan terkesan dilebih-lebihkan dan tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Hal tersebut senada dengan pendapat Mulyadi, dkk. (2016: 257) yang menyatakan bahwa cerita fantasi adalah cerita yang bersifat imajinatif dan hal yang dikisahkan diragukan kebenarannya karena kurang masuk akal. Cerita fantasi terdiri dari bagian-bagian struktur. Struktur tersebut dapat membangun sebuah cerita fantasi.

Bagian struktur cerita fantasi ada tiga, yaitu: (1) orientasi adalah pengenalan tentang penokohan, tema, dan sedikit alur cerita kepada pembaca, (2) komplikasi adalah terjadinya konflik atau permasalahan hingga klimaks, (3) resolusi adalah penyelesaian dari permasalahan yang terjadi. Setiap siswa pastinya dituntut untuk memahami materi cerita fantasi. Terlebih pada bagian-bagian struktur cerita fantasi. Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi struktur cerita fantasi, mungkin dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam menentukan struktur cerita fantasi.

Banyak contoh cerita fantasi yang dapat dijadikan bahan penelitian, namun peneliti memilih cerita fantasi yang berjudul “Padi yang Angkuh”, karena pada cerita ini memiliki karakteristik yang bersifat imajinatif dan hayali. Tumbuhan padi pada cerita ini digambarkan memiliki sifat seperti manusia yaitu angkuh.

Selain itu, pada cerita ini memiliki nilai edukatif untuk siswa yaitu agar tidak mencontoh sifat angkuh dari tokoh tumbuhan padi yang digambarkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajria mahasiswi Universitas Negeri Jogjakarta dalam skripsinya tahun 2017 yang berjudul, “Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta”, mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks cerita fantasi di kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta. Pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi difokuskan pada materi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan di kelas VII F. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Mahasiswi Universitas Negeri Padang dalam skripsinya tahun 2018 yang berjudul “Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium ”, mengkaji struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium. Struktur yang dianalisis meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Sedangkan kebahasaan yang dianalisis meliputi kalimat, diksi dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Dapat disimpulkan bahwa dua penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Pembeda dari kedua penelitian sejenis sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti memfokuskan pada struktur cerita fantasi yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang struktur cerita fantasi menduduki peranan penting dalam menentukan struktur cerita fantasi “Padi yang Angkuh”. Dapat dikatakan struktur cerita fantasi merupakan hal utama yang harus benar-benar dipahami jika siswa berkeinginan mampu menentukan struktur cerita fantasi “Padi yang Angkuh”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, judul penelitian ini adalah “Kemampuan Menentukan Struktur Cerita Fantasi “Padi yang Angkuh” Siswa Kelas VII B MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

### **1.2 Masalah Penelitian**

- 1) Seberapa tingkat kemampuan menentukan struktur orientasi cerita fantasi “Padi yang Angkuh” siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember?
- 2) Seberapa tingkat kemampuan menentukan struktur komplikasi cerita fantasi “Padi yang Angkuh” siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember?
- 3) Seberapa tingkat kemampuan menentukan struktur resolusi cerita fantasi “Padi yang Angkuh” siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Mendeskripsikan tingkat kemampuan menentukan struktur orientasi cerita fantasi “Padi yang Angkuh” siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember.
- 2) Mendeskripsikan tingkat kemampuan menentukan struktur komplikasi cerita fantasi “Padi yang Angkuh” siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember.
- 3) Mendeskripsikan tingkat kemampuan menentukan struktur resolusi cerita fantasi “Padi yang Angkuh” siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember.

#### **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran secara sistematis untuk menghindari salah penafsiran. Oleh karena itu, diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Cerita fantasi adalah sebuah cerita yang bergenre khayalan, angan-angan, dan imajinasi pengarang. Biasanya dalam setting, penokohan, maupun konflik tidak realistis bahkan terkesan dilebih-lebihkan dan tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Pada penelitian ini, peneliti menentukan cerita fantasi yang berjudul “Padi yang Angkuh”.
- 2) Struktur cerita fantasi meliputi tiga yaitu: (1) orientasi adalah pengenalan tentang penokohan, tema, dan sedikit alur cerita kepada pembaca, (2) komplikasi adalah terjadinya konflik atau permasalahan hingga klimaks, (3) resolusi adalah penyelesaian dari permasalahan yang terjadi.
- 3) Padi yang angkuh adalah judul cerita fantasi yang dipilih oleh peneliti. Cerita tersebut berisi imajinasi penulis tentang tumbuhan padi yang digambarkan seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat teoritis, yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.
  - a) Bagi guru Bahasa Indonesia, dapat dijadikan sebagai pedoman maupun bahan ajar di kelas.
  - b) Bagi lembaga pendidikan, menemukan model pembelajaran baru bagi lembaga pendidikan yang berhubungan dengan penelitian ini.

- 2) Manfaat praktis, yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut.
  - a) Bagi siswa, dapat memahami dan menentukan struktur cerita fantasi.
  - b) Bagi guru, menemukan cara mengajar yang tepat untuk mengajarkan cara menentukan struktur cerita fantasi.
  - c) Bagi pembaca, menemukan teori atau pemahaman baru yang dapat diterapkan bagi pendidikan.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini, terfokus pada kemampuan menentukan struktur cerita fantasi “Padi yang Angkuh” siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember. Subjek penelitian siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember yang berjumlah 26 siswa. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 5 Jember, Jalan Letnan Supriyanto No 24 Arjasa Jember.

